

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang suatu negara biasanya diikuti dengan perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan pada suatu Negara. Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mendukung pembangunan negara tersebut. Untuk itu pendidikan harus diberi perhatian secara khusus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia adalah menumbuhkan budaya gemar membaca, dengan budaya gemar membaca seseorang akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Kegiatan membaca merupakan alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, dan alat mendapat informasi yang terkandung dalam suatu bacaan sehingga mendapat pengetahuan dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan manusia atau seseorang. (Idris Kamah, 2002: 6). Membaca juga akan mengembangkan panca indera yang digunakan secara bersamaan seperti berimajinasi, berpikir, konsentrasi dan lain-lain. Oleh karena itu kegiatan membaca penting bagi perkembangan hidup manusia.

Negara Indonesia telah merdeka selama enam puluh sembilan tahun, akan tetapi kualitas sumber daya manusia kita lebih rendah dibandingkan dengan negara yang lain, salah satunya negara Jepang. Menurut Amartya Sen, pemenang hadiah Nobel 1998 dalam bidang ekonomi, salah seorang yang sangat meyakini pendapat ini, dalam karyanya "*Beyond the Crisis : Development strategies in Asia*", ia menyoroti kebangkitan Jepang dan Cina juga sebagian dari India dari perspektif literasi dan keaksaraan. Dia melihat Jepang misalnya, yang bangkit pada pertengahan abad kesembilan belas dengan resotasi Meiji-nya. Pada masa itu Jepang mulai kebangkitannya dengan membangun manusianya terlebih dahulu dan yang utama pemberantasan buta huruf, (Suherman 2012:9).

Di kota-kota besar banyak bahan bacaan yang tersedia, khususnya pada instansi pendidikan. Hampir semua instansi pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD) memiliki perpustakaan, namun keberadaan perpustakaan masih kurang diberdayakan hal ini nampak dari sepiunya pengunjung yang datang ke perpustakaan sekolah, menurut penjaga perpustakaan bapak Yudho Hendro Heryanto rendahnya minat baca di perpustakaan disebabkan proses membaca belum menjadi aktifitas yang terbiasa bagi para pelajar Sekolah Dasar sehingga perpustakaan bukan tempat yang sering dikunjungi.

Pemerintah saat ini telah memberikan perhatian besar terhadap bidang pendidikan, baik dari sarana maupun prasarana. Disamping itu pemerintah juga telah membuat suatu aturan untuk meningkatkan minat baca, seperti yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Perancangan Gerakan Membaca Nasional (November 2003).

Oleh sebab itu diperlukan kampanye budaya gemar membaca di perpustakaan untuk pelajar Sekolah Dasar agar lewat perancangan kampanye yang ada dapat meningkatkan minat membaca lewat perpustakaan. Dengan melalui perancangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas bangsa dan mengembangkan budaya gemar membaca di negara Indonesia.

1.2 Permasalahan dan Ruang lingkup

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang kampanye yang efektif untuk menumbuhkan budaya gemar membaca lewat perpustakaan di Sekolah Dasar kota Bandung?
2. Bagaimana menumbuhkan budaya gemar membaca pada anak-anak Sekolah Dasar?

1.2.2 Ruang lingkup

Untuk menjawab persoalan yang ada pada rumusan masalah perlu ada kajian beberapa hal, yaitu :

1. Mengenali permasalahan pelajar Sekolah Dasar kota Bandung terhadap rendahnya minat baca lewat perpustakaan.
2. Melihat faktor-faktor yang dapat mendorong budaya gemar membaca di kalangan pelajar Sekolah Dasar kota Bandung.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan peneliti yaitu:

1. Agar pelajar Sekolah Dasar kota Bandung sadar akan pentingnya membaca lewat perpustakaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Agar budaya gemar membaca dapat tumbuh di tengah para pelajar Sekolah Dasar kota Bandung.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Akan mencari data terhadap instansi terkait seperti Sekolah Dasar swasta dan negeri yang ada di kota Bandung
2. Akan mewawancarai petugas perpustakaan yang berada di perpustakaan Sekolah Dasar di kota Bandung.
3. Akan dilakukan kuesioner terhadap pelajar Sekolah Dasar untuk mendapatkan data yang diinginkan.

1.5 Skema Perancangan

